

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perekonomian terbuka saat ini, persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Dalam menyikapi tersebut, suatu perusahaan akan terus meningkatkan daya saing yang tinggi dan terus mengembangkan perusahaan agar tidak tergerus oleh perusahaan lainnya. Untuk meningkatkan produktifitas dan memperluas bisnis suatu perusahaan membutuhkan modal yang lebih yang tidak tergolong sedikit. Orang yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Seorang investor mempercayakan uang yang dimiliki untuk diinvestasikan di suatu perusahaan tentunya bertujuan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Keuntungan investasi dapat diperoleh dari kenaikan harga saham (*Capital Gain*) atau dengan dividen yang dibagikan perusahaan dari sejumlah laba yang diperoleh perusahaan dari waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun sekali.

Dalam hal ini sesuai dengan pandangan islam dalam investasi di mana islam menganjurkan untuk berinvestasi yang tercemin dalam Q.S Al-Hasyr : 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Q.S Al-Hasyr : 18).

Dari dalil di atas dapat diketahui bahwa dalil itu berisi seruan untuk berinvestasi sebagai untuk hidup di masa mendatang baik di dunia maupun di akhirat karena dalam Islam seluruh kegiatan yang dialkuakn jika diniati sebagai ibadah akan membuahkan hasil di akhirat juga seperti halnya investasi ini.

Pasar modal menjadi wadah yang mempertemukan antara seorang investor dan perusahaan. Terdapat beberapa instrumen investasi di pasar modal salah satunya adalah saham. Saham menjadi instrumen investasi yang memberikan keuntungan yang tinggi. Di samping itu, saham dapat dibeli oleh investor dengan harga yang dapat dikatakan sangat murah. Cukup dengan Rp. 5.000,- saja sudah dapat membeli saham suatu perusahaan. Oleh karenanya, saham menjadi instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh kalangan anak muda. Dalam konsep investasi keuntungan yang diharapkan sebanding dengan risiko yang akan ditanggung. Oleh karenanya, seorang investor membutuhkan sejumlah informasi suatu perusahaan untuk menjadi dasar keputusan membeli saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang telah *Go Public* di Bursa Pasar Modal disebut sebagai Emiten. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran Efek secara umum kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jenis Efek dapat berupa surat utang, surat berharga, saham, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari Efek.¹ Di samping itu, karena perusahaan telah melakukan penawaran umum di Pasar Modal, Emiten juga diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan ke publik.

Dalam laporan keuangan yang dikeluarkan Emiten dapat dilihat bahwa perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Oleh karenanya, laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi investor. Salah satu metode yang bisa dicoba investor dalam menganalisis laporan keuangan ialah melalui laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba-rugi yang disajikan oleh Emiten tersebut. Dengan demikian, hasil analisis yang dilakukan investor dapat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi yang rasional dengan *return* yang diharapkan di masa yang akan datang.

Harga saham dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan seorang investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Harga saham diperoleh dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Harga saham suatu perusahaan yang cenderung terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dapat menggambarkan pengelolaan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Investor

¹ Otoritas Jasa keuangan, "Emiten dan Perusahaan Publik", www.ojk.go.id diakses pada 15 Januari 2020, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Emiten-dan-perusahaan-Publik>.

tentunya menyukai dan memilih perusahaan yang memiliki harga saham mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Akan tetapi, harga saham suatu perusahaan selalu terjadi dinamika yang setiap waktu harga saham suatu perusahaan dapat naik ataupun turun yang akan menyulitkan bagi investor untuk menentukan kapan suatu saham perusahaan akan dibeli dan dijual untuk mendapatkan *return* yang diharapkan.

Seorang investor sebelum menginvestasikan dana yang dimiliki harus mengetahui dan memilih saham suatu perusahaan yang paling memungkinkan memberikan *return* yang optimal sesuai keuntungan investasi yang diharapkan bagi investor. Maka demikian, seorang investor perlu menganalisis sebelum melakukan investasi. Dalam kegiatan menganalisis, seorang investor memerlukan berbagai informasi yang relevan dari perusahaan terkait yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki seorang investor.

Financial statements atau laporan keuangan suatu perusahaan menjadi informasi yang sangat penting bagi investor. Dari laporan keuangan dapat dilihat bahwa suatu perusahaan apakah berjalan dengan sehat atau tidak. Laporan keuangan menjadi dasar penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagi investor digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh. Dalam konsep dasar investasi, *return* yang tinggi juga memiliki *risk* yang sama tingginya dengan *return* yang diharapkan. Seorang investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi dari dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, investor sangat memerlukan berbagai informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki agar mendapatkan pengembalian yang diharapkan di masa yang akan datang.

Dalam mempermudah menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu data yang diperoleh dengan membandingkan bagian laporan keuangan dengan bagian laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dengan modal, antara kas dengan total aset, antar harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.² Terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas,

² Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

aktivitas, pertumbuhan dan penilaian. Dalam *research* ini, peneliti menggunakan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Analisis pertama yang digunakan dalam *research* ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang pendeknya.³ *Current Ratio* (CR) dipilih untuk mewakili rasio likuiditas dalam *research* ini karena CR dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan cara memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki (aktiva yang dapat menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun). CR menjadi ukuran paling umum yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi tagihan kreditur dengan aktiva yang dimiliki yang secara cepat dapat berubah menjadi kas dalam jangka pendek. *Research* yang dilakukan Efrizon tahun 2018⁴ dan Rita Widayanti 2017⁵ CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Budiansyah 2019⁶ bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis kedua dalam *research* ini adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan.⁷ *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih untuk mewakili rasio solvabilitas karena dengan melihat DER dapat diketahui struktur modal perusahaan apakah cukup kuat atau tidak dalam operasional perusahaan. Seorang investor tentunya mempertimbangkan informasi struktur modal perusahaan karena

³ Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 9.

⁴ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/6472>.

⁵ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal.unpad.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/2622>.

⁶ Dwi Fitriyaningsih dan Yodi budiansyah, "Pengaruh Rasio Saat ini dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* (2019): 163, diakses pada 26 Desember 2020, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/5347>.

⁷ Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 12

keberlangsungan perusahaan dapat dinilai dari struktur modal. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar (kreditur). Hal ini mengakibatkan tingkat risiko perusahaan semakin besar karena memiliki tanggungan untuk membayar sejumlah beban operasional perusahaan kepada pihak luar (kreditur) saat jatuh tempo pembayaran. hal ini mempengaruhi terhadap harga saham. *Research* yang dilakukan Efrizon tahun 2018⁸ dan I Gede Suryawan tahun 2017⁹ memberikan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Rita Widayanti dan Fredella Colline tahun 2017¹⁰ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Analisis ketiga dalam *research* ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.¹¹ ROE dipilih karena perusahaan dapat dinilai dari seberapa kuat perusahaan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin kuat pula perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan modal sendiri atau dapat diartikan seberapa kuat perusahaan dengan modal dari internal untuk menghasilkan keuntungan. Selva Wahnida tahun 2017¹² dalam *research* yang dilakukan membuahakan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Efrizon tahun 2018¹³ dan Rita Widayanti tahun 2017¹⁴

⁸ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akutansi Aktual* (2018): 250.

⁹ I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya, "Pengaruh *Current Rasio*, *Dept to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Pada Harga Saham" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. 2 (2017): 1339, diakses pada 26 Desember 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33647/2136>.

¹⁰ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

¹¹ Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 11

¹² Selva Wahnida, "Pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Dept to Asse Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI" *Ieconomics* 5, no. 7 (2017) 83, diakses pada 26 Desember 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>.

¹³ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akutansi Aktual* (2018): 250.

¹⁴ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

bahwa ROE tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Objek perusahaan yang dilakukan dalam *research* ini yaitu perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* periode 2015-2019. Alasan memilih sektor pertanian karena ketahanan pangan suatu negara menjadi sangat penting demi menjaga pasokan pangan agar tidak terjadi kelangkaan kebutuhan pangan masyarakat. Perusahaan sektor pertanian menjadi garda terdepan demi menciptakan ketahanan pangan nasional. Letak negara Indonesia secara geografis dan luas wilayah mempunyai potensi yang sangat besar terhadap perkembangan pertanian.

Sektor pertanian menjadi daya unkit perekonomian. Semberdaya alam telah memungkinkan tumbuhkan tanaman, hidupnya hewan dan ikan yang memungkinkan bisa ditransaksikan dan diusahakan menjadi kegiatan pertukaran barang dan jasa. Jika ada pertukaran barang dan jasa berarti ada pertumbuhan ekonomi sehingga berarti ada pembangunan. Manusia hidup membutuhkan sandang, pangan dan papan yang menjadi kebutuhan primernya. Jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat maka menjadi peluang usaha yang sangat menggiurkan. didukung dengan data indeks yang menunjukkan bahwa sektor pertanian (*Agriculture*) menempati urutan ke lima dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan indeks terbesar sebesar Rp. 1.539,094 disaat IHSG terjadi koreksi 0,88% diharga Rp. 6.6373,412 yang berarti sektor pertanian mempunyai prospek yang sangat baik.¹⁵ Maka demikian, dapat menarik investor untuk menanamkam modal.

Selanjutnya, sektor pertambangan dipilih dalam *research* ini karena sektor pertambangan menjadi yang paling tinggi menyumbang kekayaan Indonesia dan terbesar untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Indonesia kaya akan wilayah tambang yang meliputi tambang pasir, tambang minyak dan gas, tambang batubara, tambang emas, dan tambang mineral lainnya yang menjadikan tambang menjadi salah satu sumber daya alam yang utama di Indonesia.

¹⁵ Bursa Efek Indonesia, "Ringkasan Indeks," www.idx.co.id, diakses pada 17 Januari 2020, <http://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks/>.

Sektor pertambangan mulai dari awal proses sampai akhir pertambangan membutuhkan banyak tenaga kerja dengan berbagai kualifikasi kemampuan dari yang tinggi hingga yang terkecil. Dari waktu ke waktu, hasil pertambangan nilainya terus meningkat karena permintaan global juga terus meningkat sehingga sektor pertambangan sangat berpeluang besar untuk dijadikan usaha yang mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Aktivitas pertambangan indonesia memungkinkan rakyat untuk menikmati bahan dan barang sehari-hari yang diproduksi di negara sendiri. Selain itu, dalam konteks global, hasil bumi pertambangan di indonesia mempunyai peluang sangat besar untuk diekspor ke luar negeri dan bahkan bisa menguasai pasar dengan didukung lahan pertambangan yang ada di indonesia yang sangat luas. Oleh karena itu, harga *commodity* hasil tambang terjadi dinamika naik turunnya harga cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

Didukung dengan data indeks yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan (*Mining*) menempati urutan kedua dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan indeks terbesar sebesar Rp. 2.260,543 di saat IHSG terjadi koreksi 0,88% di harga Rp. 6.6373,412 yang berarti sektor pertambangan sangat diminati investor dan mempunyai prospek yang sangat baik.¹⁶ Maka demikian, dapat menarik investor untuk menanamkan modal.

Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dibentuk pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI menjadi indikator pasar saham syariah indonesia. Konstituen ISSI adalah semua saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indonesia.¹⁷ Dengan kata lain, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI selalu dilakukan seleksi ulang sebanyak dua kali dalam penyesuaian, setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* DES. Maka dari itu, setiap seleksi yang dilakukan akan terdapat saham syariah yang keluar atau masuk sesuai prinsip-prinsip dasar pengembangan pasar modal syariah yang tertulis dalam fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, "Ringkasan Indeks," www.idx.co.id, diakses pada 17 Januari 2020, <http://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks/>.

¹⁷ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," www.idx.co.id, diakses pada 17 Januari 2020, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.¹⁸ Dengan demikian, adanya ISSI memberikan kepercayaan kepada investor untuk melakukan investasi yang sesuai dengan ajaran islam yang tidak mengandung dengan dana *ribawi* yang haram hukumnya menurut syariat islam. Hal ini sangat membantu investor terlebih investor yang beragama islam. Selain itu, mayoritas penduduk negara indonesia yang beragama islam pasti akan berdampak baik bagi pasar modal syariah di Indonesia.

Selama tahun 2015 sampai tahun 2019, sektor pertanian dan sektor pertambangan memiliki harga saham yang cenderung fluktuatif yang mengakibatkan investor kesulitan menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham. Fluktuatif harga ini dapat dipengaruhi oleh bermacam hal, baik dari dalam bursa maupun dari luar bursa seperti kebijakan politik yang berimbas pada perdagangan di bursa. Secara ringkasnya dapat dilihat dalam tabel dan uraian di bawah ini.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tahun	Harga (IDR)	Increase/Decline		I/D
		(IDR)	(IDR)	
2015	4.593,01	-633,94	-12,13	<i>Decline</i>
2016	5.296,71	703,7	15,32	<i>Increase</i>
2017	6.355,65	1.058,94	19,99	<i>Increase</i>
2018	6.194,50	-161,15	-2,54	<i>Decline</i>
2019	6.229,54	35,04	0,57	<i>Increase</i>

Sumber: *id.investing.com*¹⁹

Pada tahun 2016 IHSG mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 15,32% dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan sebesar 12,13%. Kenaikan IHSG terus berlanjut pada tahun 2017 sebesar 19,99% akan tetapi pada tahun 2018 IHSG

¹⁸ Bursa Bursa Efek Indonesia, “Fatwa & Regulasi,” www.idx.co.id, diakses pada 17 Januari 2020, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>.

¹⁹ Investing.com, “Kinerja Sektor Industri Bursa Efek Indonesia” id.investing.com, diakses pada 17 Januari 2020, <https://id.investing.com/anaysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efek-indonesia-200210643>.

mengalami penurunan sebesar 2,54%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 dapat dikatakan aman karena jika dibandingkan dengan kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2019 IHSG mengalami kenaikan tipis sebesar 0,57% dibanding pada tahun 2018. Maka demikian, keadaan IHSG masih tergolong dalam keadaan yang aman.

Tabel 1.2 Harga Saham Sektor Pertanian

Tahun	Harga (IDR)	Increase/Decline		I/D
		(IDR)	(IDR)	
2015	1.719,26	-631,78	-26,87	<i>Decline</i>
2016	1.864,25	114,99	8,43	<i>Increase</i>
2017	1.616,31	-247,94	-13,3	<i>Decline</i>
2018	1.564,42	-51,89	-3,21	<i>Decline</i>
2019	1.524,46	-39,96	-2,55	<i>Decline</i>

Sumber : *id.investing.com*²⁰

Pada tahun 2016 sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 8,43% dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 26,87%. Akan tetapi, sektor pertanian terus mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019. Walaupun demikian, penurunan kembali yang terjadi pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019 nilai nya cukup kecil dari tahun ke tahun. Maka demikian, sektor pertanian mampu bangkit kembali dan bisa untuk dipertimbangkan salah satu sektor untuk investasi jangka panjang.

Tabel 1.3 Harga Saham Sektor Pertambangan

Tahun	Harga (IDR)	Increase/Decline		I/D
		(IDR)	(%)	
2015	811,07	-557,93	-40,75	<i>Decline</i>

²⁰ Investing.com, “Kinerja Sektor Industri Bursa Efek Indonesia” *id.investing.com*, diakses pada 17 Januari 2020, <https://id.investing.com/anaysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efek-indonesia-200210643>

2016	1.384,71	573,64	70,73	<i>Increase</i>
2017	1.594,00	209,64	15,11	<i>Increase</i>
2018	1.776,50	182,5	11,45	<i>Increase</i>
2019	1.548,62	-227,88	-12,83	<i>Decline</i>

Sumber: *id.investing.com*²¹

Sektor pertambangan mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2019, akan tetapi pada tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sangat signifikan dari pada penurunan yang terjadi pada tahun 2019. Maka demikian, sektor pertambangan sangat berpotensi terus mengalami pertumbuhan dan dapat dijadikan sarana investasi yang baik untuk dipertimbangkan.

Tabel 1.4 Presentasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Harga Saham Pada Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun	CR %	DER %	ROE %	Harga (Rupiah)
PT. Adaro Energy Tbk.	2015	2.40	0.78	0.04	515
	2016	2.47	0.72	0.09	1.695
	2017	2.55	0.67	0.13	1.860
	2018	1.96	0.64	0.11	1.215
	2019	1.71	0.81	0.11	1.555
PT. Aneka Tambang Tbk.	2015	1.64	0.85	-0.06	314
	2016	2.95	0.66	-0.07	895
	2017	2.44	0.63	0.03	625

²¹ Investing.com, "Kinerja Sektor Industri Bursa Efek Indonesia" *id.investing.com*, diakses pada 17 Januari 2020, <https://id.investing.com/anaysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efek-indonesia-200210643>

	2018	1.32	0.74	0.09	765
	2019	1.44	0.66	1.02	840
PT. Vale Indonesia Tbk.	2015	4.04	0.25	0.03	1.635
	2016	4.53	0.21	0.01	2.820
	2017	4.61	0.20	-0.08	2.890
	2018	3.59	0.17	0.03	3.260
	2019	4.31	0.14	0.03	3.640
PT. Bukit Asam Tbk.	2015	1.54	0.82	0.22	4.525
	2016	1.66	0.76	0.19	12.500
	2017	2.46	0.59	0.33	2.460
	2018	2.31	0.48	0.31	4.300
	2019	2.49	0.41	0.22	2.660
PT. Astra Agro Lestari Tbk.	2015	0.78	0.84	0.06	15.850
	2016	1.03	0.38	0.12	16.775
	2017	1.89	0.35	0.11	13.150
	2018	1.49	0.37	0.08	11.825
	2019	2.85	0.42	0.01	14.575
PT. Bisi Internasional Tbk.	2015	6.37	0.18	0.18	1.350
	2016	6.77	0.17	0.16	1.900
	2017	5.64	0.19	0.18	1.795
	2018	5.48	0.20	0.17	1.675
	2019	4.14	0.27	0.13	1.050
PT. PP London Sumatra Indonesia	2015	2.22	0.21	0.08	1320
	2016	2.46	0.24	0.08	1.740
	2017	2.51	0.20	0.09	1.420

Tbk.	2018	4.66	0.20	0.05	1.250
	2019	4.70	0.20	0.04	1.485
PT. Salim Inomas Pratama Tbk.	2015	0.94	0.84	0.02	332
	2016	1.25	0.85	0.03	494
	2017	1.02	0.84	0.04	464
	2018	0.90	0.89	-0.01	260
	2019	0.77	0.96	-0.28	200

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2020*

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perbandingan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio profitabilitas (ROE) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang beragam. Pada PT. Adaro Energy Tbk., rasio likuiditas (CR) terus mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2015-2017 di mana kenaikan terbesar pada tahun 2017 sebesar 2,5% dan mengalami penurunan kembali pada dua tahun setelahnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,96% dan pada tahun 2019 sebesar 1,71%. Kemudian pada rasio solvabilitas (DER) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2015-2016, di mana penurunan terkecil pada tahun 2018 sebesar 0,64% dan kenaikan terbesar pada tahun 2019 sebesar 0,81%. Selanjutnya pada rasio profitabilitas (CR) kondisinya cukup beragam, di mana kenaikan terbesar pada tahun 2017 sebesar 0,13% dan terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,04%. Pada kondisi harga saham perusahaan cukup beragam di mana harga saham terkecil pada tahun 2015 sebesar Rp. 515 dan harga terbesar pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.860.

Pada PT. Aneka Tambang Tbk., kondisi CR bervariasi di mana keadaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,95% dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 1,44%. Selanjutnya DER mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2015-2019. Kenaikan terbesar pada tahun 2015 sebesar 0,85% dan penurunan terkecil pada tahun 2017 sebesar 0,63%. Kemudian pada kondisi ROE selalu mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi, berhasil mengalami kenaikan tiga tahun selanjutnya berturut-turut dengan kenaikan terbesar pada tahun 2019 sebesar 1.02%. pada harga saham

perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 895 dan harga terkecil pada tahun 2015 sebesar Rp. 314.

Pada PT. Vale Indonesia Tbk., CR cukup beragam cenderung konsisten nilainya. Kenaikan terbesar pada tahun 2017 sebesar 4,61% dan terkecil pada tahun 2018 sebesar 3,59%. Pada DER mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2015-2019 dengan nilai terkecil pada tahun 2019 sebesar 0,14%. Kemudian ROE mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar -0,08%. Pada harga saham perusahaan terjadi kenaikan dari tahun ke tahun dengan harga tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.640 dan harga terkecil pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.635.

Pada PT. Bukit Asam Tbk., nilai terbesar CR pada tahun 2019 sebesar 2,49% dan terkecil pada tahun 2015 1,54%. Kemudian kondisi DER cukup beragam dengan penurunan terkecil pada tahun 2019 sebesar 0,41% dan terbesar pada tahun 2015 sebesar 0,82%. Selanjutnya ROE mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,33% dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,19%. Sedangkan harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 12.500 dan harga terkecil pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.460 setelah terjadi aksi *stock split* yang dilakukan perusahaan.

Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk., CR mengalami kondisi yang beragam di mana pada tahun 2019 mengalami kenaikan terbesar sebesar 2,85% dan terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,78%. selanjutnya DER juga mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terbesar pada tahun 2015 sebesar 0,84% dan terkecil pada tahun 2017 sebesar 0,35%. Kemudian pada ROE terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 0,01%, sedangkan kenaikan terbesar pada tahun 2016 sebesar 0,12%. Pada harga saham perusahaan juga terjadi kenaikan dan penurunan. Dimana harga terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp. 16.775 dan harga terkecil pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.825.

Pada PT. Bisi Internasional Tbk., CR terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,14% dan terbesar pada tahun 2016 sebesar 6,77%. Sedangkan DER terkecil pada tahun 2016 sebesar 0,17% dan terbesar pada tahun 2019 sebesar 0,27%. Selanjutnya ROE terkecil pada tahun 2019 sebesar 0,13% dan terbesar pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,18%. Pada kondisi harga saham perusahaan cukup beragam dengan harga terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.900 dan harga terkecil pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.050.

Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., CR terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan kenaikan terbesar pada tahun 2019 sebesar 4,70%. Sedangkan DER cenderung stabil dengan kenaikan terbesar pada tahun 2016 sebesar 0,24%. Kemudian ROE terkecil pada tahun 2019 sebesar 0,04% dan terbesar pada tahun 2017 sebesar 0,09%. Pada harga saham perusahaan terjadi kenaikan dan penurunan dengan harga terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.740 dan harga terkecil pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.250.

Pada PT. Salim Inomas Pratama Tbk., kondisi CR beragam dengan kenaikan terbesar pada tahun 2016 sebesar 1,25% dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 0,77%. Kemudian DER terkecil pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,84% dan terbesar pada tahun 2019 sebesar 0,96%. Selanjutnya ROE terkecil pada tahun 2019 sebesar -0,28% dan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,04%. Pada kondisi harga saham perusahaan cukup beragam. Pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan tertinggi sebesar Rp. 494 dari tahun sebelumnya harga saham sebesar Rp. 332. Akan tetapi, harga saham perusahaan terus mengalami penurunan setelahnya dengan harga terkecil pada tahun 2019 sebesar Rp.200.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat terdapat fenomena dan perbedaan hasil *research* terdahulu. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti kembali untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham dengan judul : **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2015-2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, rumusan masalah pada *research* ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2015-2019*?
2. Apakah rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2015-2019*?

3. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam *research* ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil *research* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Research ini diharapkan dapat sebagai bahan dasar acuan pertimbangan pihak perusahaan dan investor berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan harga saham agar antara ke empat hal tersebut terjadi keseimbangan.

Di samping itu, *research* ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupaun sebagai teori *research* selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

Research ini diharapkan mampu menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi sebagai perbandingan untuk *research* selanjutnya yang ada kaitanya dengan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pembaca dalam bahasan pokok-pokok yang ada dalam skripsi, maka akan mendeskripsikan kedalam kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian depan terdiri dari : halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan *research*, manfaat *research* dan sistematika *research*.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan dalam *research* ini teori signal, saham, pasar modal, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Selanjutnya dipaparkan dengan me-*review* hasil *research* terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis yang digunakan dalam *research*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi mengenai jenis dan pendekatan *research*, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL RESEARCH DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat memaparkan penjelasan dari hasil *research* yaitu gambaran umum objek *research* serta hasil pengujian yang diperoleh dari data yang telah diolah dan pembahasan lebih mendalam dari analisa data *research*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan-simpulan dari hasil *research* yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan saran-saran dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini dan lampiran-lampiran yang mendukung dari *research*.

